

KAJIAN TIPOLOGI BANGUNAN RESTORAN PRINGSEWU DI KOTA LAMA SEMARANG TERHADAP ASPEK ARSITEKTURAL DAN SPASIAL

Oleh : Fischa Putriananda Prasticha^{1*}, Nadim Hasba^{2*}, Dewi A. Saragih^{3*}, Masyiana Arifah A.R.^{4*}

Abstrak

Kota Semarang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah dan merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah. Bangunan indis menjadi proses akulturasi budaya dari pemerintahan kolonial dengan Budaya Jawa. Peristiwa tersebut sangat membekas pada tampilan bangunan yang ada di Indonesia, sehingga mampu menjadi bangunan bersejarah. Indonesia memiliki sejarah dan cerita yang bervariasi baik dari segi perekonomian, politik, sosial, dan budaya. Cerita di masa lalu membawa dampak yang besar di masa kini. Hal tersebut juga berkaitan dengan peninggalan-peninggalan yang ada baik berupa benda maupun bangunan. Bangunan bersejarah di Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu di masa lalu dan masa kini yang kadang mengalami perubahan maupun tidak.. Oleh sebab itu maka diperlukannya analisis perubahan dalam segi arsitektural maupun spasial dikarenakan perubahan fungsi bangunan yang ada. Kian Gwan. Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang merupakan bangunan bersejarah bekas Kantor NV Kian Gwan yang membawa peran penting di kawasan tersebut dan memiliki gaya arsitektur bangunan indis dengan ciri perpaduan gaya belanda-jawa, massa bangunan adalah kesimetrisan, ritme, dinding, bukaan, dan ornament pada fasad bangunan. Sedangkan pada spasial bangunan memiliki orientasi bangunan ke selatan yang memiliki satu axis dengan pintu selatan (pintu masuk). Pola grid membentuk ruang menjadi terklaster sesuai dengan fungsi ruang yang memiliki keterhubungan baik secara fungsi maupun secara visual.

Kata Kunci : Arsitektural, Kajian Tipologi, Restoran Pringsewu, Spasial

*1,

*2,

*3)

Penulis;

*4)

Penanggung

Jawab

Bangunan yang mengalami perubahan fungsi tersebut dapat dianalisis lebih jauh tentang tipologi

I.II Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kajian tentang tipologi bangunan Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang terkait fungsi lama (kantor) dan berubah menjadi fungsi komersial?
2. Bagaimana elemen-elemen dalam Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang ditinjau dari aspek arsitektural?
3. Bagaimana elemen-elemen dalam Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang ditinjau dari aspek spasial?

I.III Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah :

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Bangunan indis menjadi proses akulturasi budaya dari pemerintahan kolonial dengan Budaya Jawa. Peristiwa tersebut sangat membekas pada tampilan bangunan yang ada di Indonesia, sehingga mampu menjadi bangunan bersejarah.

Indonesia memiliki sejarah dan cerita yang bervariasi baik dari segi perekonomian, politik, sosial, dan budaya. Cerita di masa lalu membawa dampak yang besar di masa kini. Hal tersebut juga berkaitan dengan peninggalan-peninggalan yang ada baik berupa benda maupun bangunan. Bangunan bersejarah di Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu di masa lalu dan masa kini yang kadang mengalami perubahan maupun tidak.

1. Mempelajari tipologi bangunan Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang terkait fungsi lama (kantor) dan berubah menjadi fungsi komersial.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen dalam Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang ditinjau dari aspek arsitektural.
3. Mengidentifikasi elemen-elemen dalam Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang ditinjau dari aspek spasial.

I.IV Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada satu objek yaitu Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang
2. Lingkup pembahasan dalam penelitian ini mengkaji tipologi bangunan Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang dengan meninjau aspek arsitektural dan spasialnya
3. Pembahasan dibatasi pada sudut pandang arsitektural dan spasial
4. Kajian pustaka berupa restoran, bangunan bersejarah, elemen-elemen dalam aspek arsitektural dan spasial

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.I Tinjauan Aspek Arsitektural dalam Desain

Aspek arsitektural berkaitan dengan unsur elemen pembentuk citra dan penyesuaian dengan bangunan sekitar. Aspek arsitektural dapat dipahami melalui dua kata yaitu fungsi dan bentuk. Untuk memenuhi fungsinya, sebuah bangunan harus menyediakan sebuah tempat berlindung atau bekerja yang menyenangkan dan efisien bagi Penghuninya. (Hanafiah, 2017). Berikut ialah prinsip rancang arsitektural.

1. Fungsional
2. Estetis
3. Aksesibilitas
4. Kokoh
5. Keselamatan
6. Kesehatan
7. Berkelanjutan Secara Lingkungan
8. Berkelanjutan Secara Ekonomi
9. Berkelanjutan Secara Sosial

10. Pelestarian Benda Bersejarah

Dan Berikut merupakan jenis-jenis pekerjaan arsitektural

1. Lantai
2. Dinding
3. Langit-langit
4. Bukaan jendela & pintu, dan;
5. Pengecatan

II.II Tinjauan Aspek Spatial dalam Desain

Aspek spasial berkaitan mengenai tata ruang, baik tata ruang luar maupun tata ruang dalam. Menurut Josef Prijotomo, ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak diantara dua obyek dan alam terbuka yang mengelilingi dan melingkup kita. Secara umum, ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu,

1. Alas/Lantai
2. Dinding/Pembatas
3. Langit-Langit/Atap

Selain ketiga unsur pembentuk ruang tersebut diatas, terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi terbentuknya suatu ruang. Faktor-faktor tersebut adalah dimensi, wujud, konfigurasi, permukaan, sisi bidang dan bukaan-bukaan. (Surasetja, 2007).

II.III Prinsip-Prinsip Dalam Desain Arsitektur

Dalam desain arsitektur terdapat banyak berbagai prinsip yang bisa diaplikasikan. Terdapat 5 prinsip desain arsitektur (Dahliani, 2008) yaitu : Prinsip Kesatuan, Proporsi, Keseimbangan, Irama, dan Titik Berat.

II.IV Pendekatan Bentuk, Ruang, dan Tatanan dalam Bangunan

Menurut Ching, Francis D. K. 2007, Orientasi merupakan arah relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, titik batas area, bentuk-bentuk lain, atau terhadap orang yang melihat bentuk tersebut.

1. Bentuk
2. Bentuk dan Ruang
3. Organisasi Ruang
4. Sirkulasi

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk

mengkonfirmasi atau menguji teori umum ke kasus-kasus sehingga dapat menurunkan variabel penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan awal melalui wawancara terhadap pengelola Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang dan duta Kota Lama Semarang untuk menggali informasi yang tidak didapatkan dari studi pustaka dan bersifat lebih luas untuk mengetahui sejarahnya.

2. Tahap pengumpulan data meliputi survei lapangan, studi pustaka, dan wawancara. Survey lapangan berfungsi untuk melihat kondisi bangunan dan pengukuran interior-eksterior Restoran Pringsewu menggunakan alat pendukung yaitu distometer untuk mendapat data fisik yang dapat dianalisis aspek spasial dan arsitekturalnya.

IV. DATA DAN ANALISIS OBJEK PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum dan Eksisting

Restoran Pringsewu di Jl. Suari No.10 - 12, Purwodinatan, Kec. Semarang Tengah, Kota Lama, Semarang, Jawa Tengah memiliki 2 lantai dan 1 mezzanine dengan fungsi utama sebagai restoran (bangunan komersial) yang beroperasi sejak 2018. Bangunan yang disewa oleh restoran ini dahulu merupakan bangunan bersejarah di masa kejayaan Raja Gula Semarang, Oei Tiong Ham yaitu Kantor Pusat NV. Kian Gwan. Bangunan disekitarnya yang masih berada di area Kota Lama Semarang merupakan kantor broker yang mengurus hasil bumi dan dimiliki Oei Tiong Ham (sekarang Monod Diephus), kantor *outsourcing* ekspor-impor kuda (sekarang Soesmans Kantoor), Oei Tiong Ham Bank. Kantor NV. Kian Gwan setelah tidak beroperasi digunakan oleh sekelompok pemulung sebagai tempat tinggal dan telah terjadi kebakaran pada tahun 2009. Setelah diperbaiki bangunan tersebut digunakan sebagai Kantor Advokat Pengacara. Tahun 2017 bangunan dikosongkan, diperbaiki, dan disewa oleh Restoran Pringsewu.



Gambar 1 Papan bukti Kantor Advokat Pengacara (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 2 Perbedaan tampak bangunan Kantor dan Restoran Pringsewu (bbc.com)



Gambar 1 Tampak depan dan Samping Restoran Pringsewu (Dokumentasi Peneliti, 2020)

Orientasi bangunan menghadap selatan dengan akses masuk yang sesuai dengan pintu masuk Kota lama Semarang. Restoran Pringsewu memiliki karakter *multifunction room* karena terdiri dari banyak ruang yang mampu mawadahi kapasitas besar dengan fleksibilitasnya. Sisi selatan bangunan memiliki 2 *entrance*, yaitu untuk publik dan servis. Akses menuju lantai 2 pun demikian, akses utama melalui tangga utama, sedangkan servis melalui tangga peninggalan dan merupakan area bekas brangkas Kantor NV Kian Gwan.

Tinggi plafon di Restoran Pringsewu sama dengan tinggi tumpukan berkas saat masih menjadi Kantor Pusat NV. Kian Gwan. Restoran Pringsewu melakukan *re-painting* agar terlihat lebih indah. Material kayu pada lantai dirawat menggunakan minyak goreng (dengan cara dipel) agar tetap mengkilat dan tidak kusam.

IV.2 Analisis

1. Aspek Arsitektural

Kajian Arsitektural Restoran meliputi komposisi pendekatan komposisi fasad, dan Elemen-Elemen penyusun Fasad bangunan.

a. Komposisi Fasad

1. Geometri

Pada bangunan pringsewu ini bentuk geometris yang digunakan pada fasadnya ialah dominan bentuk bujur sangkar dan juga bentuk setengah lingkaran.



Gambar 4 Bentuk bujur sangkar yang dominan pada fasad bangunan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

2. Simetri

Jika dilihat pada sisi barat bangunan dan terdapat ke-seimbangan pada sisi A dan B bagian bangunan keduanya meskipun memiliki panjang yang berbeda tetapi memiliki bukaan dengan jumlah yang sama pada tiap sisi sehingga terjadi keseimbangan. Jadi keseimbangan yang muncul hanya tampak pada masing-masing massa bangunan.



Gambar 5 Keseimbangan pada sisi barat bangunan (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 6 Keseimbangan pada sisi selatan bangunan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

3. Kontras

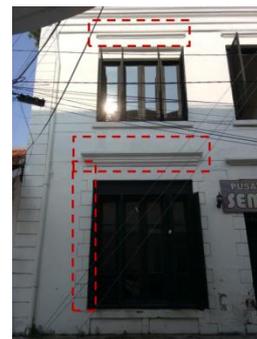
Pada fasad bangunan ini terjadi sedikit atau tidak sama sekali perbedaan rona warna di bangunan. Bangunan cenderung memiliki rona terang sebagai tampilan cat utamanya.

4. Irama

Irama pada fasad bangunan muncul pada komponen jendela, ornamen, pintu, dan kolom.



Gambar 7 Repetisi dari jenis pintu dan jendela bangunan (Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 8 Bentuk ornament yang sering muncul pada bangunan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

5. Proporsi

Jika dilihat dari gambar-gambar yang ada proporsi bangunan bisa dibilang cukup seimbang dalam hal jumlah bukaan yang ada dan bentuk atapnya. Semuanya dengan

KAJIAN TIPOLOGI BANGUNAN RESTORAN PRINGSEWU DI KOTA LAMA SEMARANG TERHADAP ASPEK ARSITEKTURAL DAN SPASIAL

mempertimbangkan panjang dari masing-masing sisi bangunan.

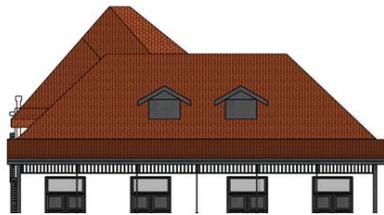
6. Skala

Pada konteks Fasade bangunan, skala merupakan proporsi yang dipakai untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensi dari elemen Fasade. Jika dilihat dari remodeling yang telah dilakukan semua bukaan terutama pintu sudah sesuai dengan skala dimensi manusia yang ada.

b. Elemen-Elemen Bentuk Penyusun Fasad

1. Atap

Atap bangunan pringsewu material penutup atapnya ialah batu bata



Gambar 9 Atap Bangunan di Modelling (Peneliti, 2020)



Gambar 10 Atap Bangunan di Lapangan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

2. Dinding

Dinding bangunan merupakan dinding batu bata dengan finishing cat warna putih. Beberapa bagian dinding terdapat permainan dalam tebal dan bentuk dindingnya.



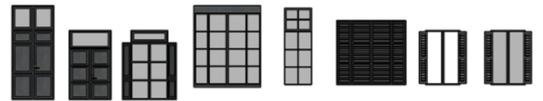
Gambar 11 Dinding Bangunan di Modelling (Peneliti, 2020)



Gambar 12 Dinding Bangunan di Lapangan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

3. Bukaan

Bukaan pada bangunan ini terdapat jendela dan pintu. Jendela yang ada rata-rata merupakan jendela hidup dan terdapat krapyak. Jendela dan Pintu keduanya bermaterial kayu dengan finishing warna hitam.



Gambar 13 Bukaan pada bangunan di Modelling (Peneliti, 2020)



Gambar 14 Salah Satu Bukaan pada bangunan di lapangan (Peneliti, 2020)

4. Ornamen

Ornamen pada bangunan ada bermacam-macam seperti pagar, sun shading, dan juga elemen hias pada dinding.



Gambar 15 Pagar dan Sun Shading pada beranda bangunan di Modelling (Dokumentasi Peneliti, 2020)

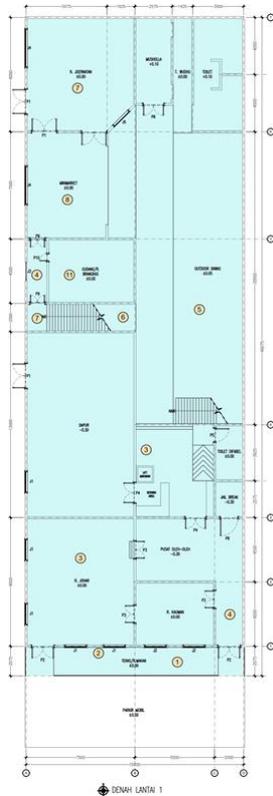


Gambar 16 Elemen penghias dan Sun Shading pada dinding bangunan di Modelling (Peneliti, 2020)

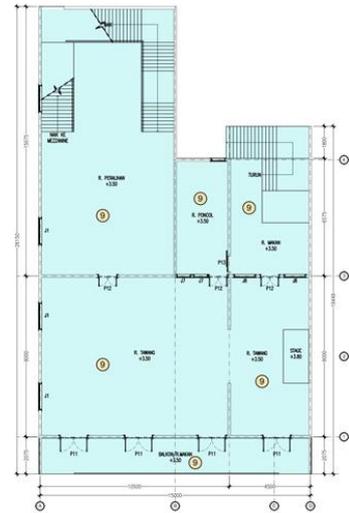


Gambar 17 Salah satu ornamen bangunan di lapangan (Dokumentasi Peneliti, 2020)

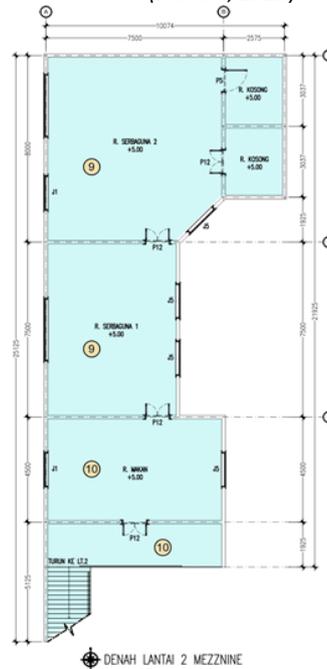
5. Lantai



Gambar 18 Pola dan material lantai 1 di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

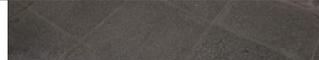


Gambar 19 Pola dan material lantai 2 di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

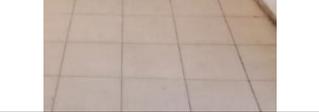


Gambar 20 Pola dan material lantai 2 mezanine di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

Lantai pada Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang bervariasi pada setiap ruangnya.

No.	Pola dan Material Lantai	Keterangan
1.		Ubin uk.15x15cm
2.		Ubin motif uk.15x15cm

KAJIAN TIPOLOGI BANGUNAN RESTORAN PRINGSEWU DI KOTA LAMA SEMARANG TERHADAP ASPEK ARSITEKTURAL DAN SPASIAL

3.		Lantai plaster
4.		Keramik uk.40x40 cm dengan kondisi retak
5.		Keramik uk.40x40 cm dan batu alam kecil
6.		Keramik warna krem uk.30x30cm
7.		Ubin motif uk.15x15cm
8.		Keramik mozaik (sisa-sisa keramik yang telah pecah)
9.		Parket kayu uk.10x50cm
10.		Ubin uk.15x15cm
11.		Ubin motif uk.15x15cm

Tabel 1 Material lantai di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Dokumentasi Peneliti, 2020)

2. Aspek Spasial

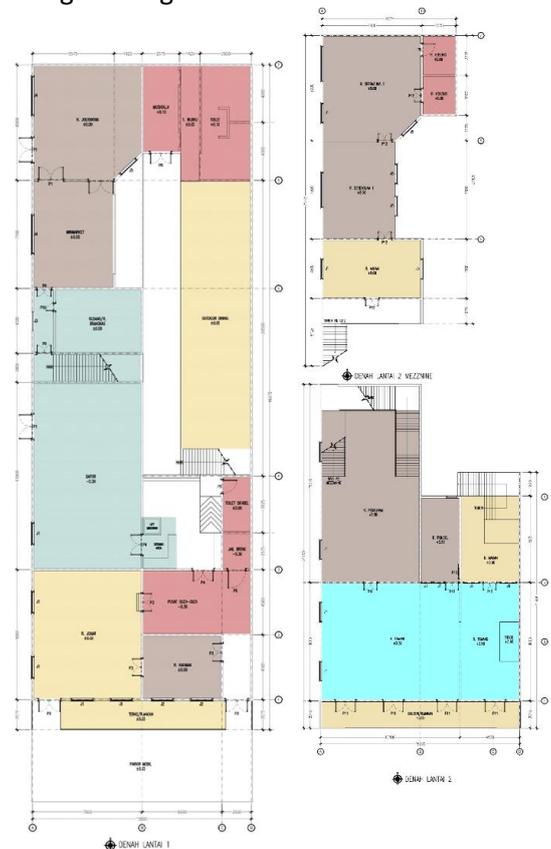
Kajian spasial Restoran Pringsewu meliputi bentuk dan ruang, organisasi ruang, sirkulasi, hubungan jalur-ruang, bentuk ruang sirkulasi (Ching, 1994).

a. Bentuk dan Ruang

Bangunan Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang memiliki area terbuka sebagai ruang luar didalam tapak yang bersifat privat karena hanya dapat

digunakan oleh pengunjung restoran dan dibatasi oleh dinding-dinding yang mendefinisikan ruang dalam (interior).

b. Fungsi Ruang



Gambar 21 Zoning di lantai 1-2 mezanine di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

Bangunan ini terbagi kedalam 4 bagian utama; kuning merupakan ruang makan (area teras, Ruang Johar, balkon, ruang makan *outdoor*, dan balkon); coklat *multifunction room* (R. Joernathan, R. Kauman, Minimarket, R. Peralihan, R. Poncol, R. Tawang, R. Serbaguna); warna merah merupakan area pendukung (pusat oleh-oleh, toilet, tempat wudhu, dan musholla) berada di bagian belakang dengan toilet difabel diletakkan di bagian tengah untuk akses yang lebih cepat dan mudah; hijau merupakan area servis (dapur dan gudang) yang berada di tengah bangunan, dan warna biru artinya ruangan tersebut dapat digunakan sebagai ruang makan dan *multifunction room*. Bangunan ini secara dominan memiliki fungsi sebagai *Multifunction room* karena memiliki fleksibilitas ruang (dapat di *custom*) yang dapat difungsikan sebagai ruang makan,

mewadahi kegiatan khusus/acara, dan *furniture* dapat diatur menyesuaikan kapasitas yang ditampung oleh setiap ruang.

c. Orientasi

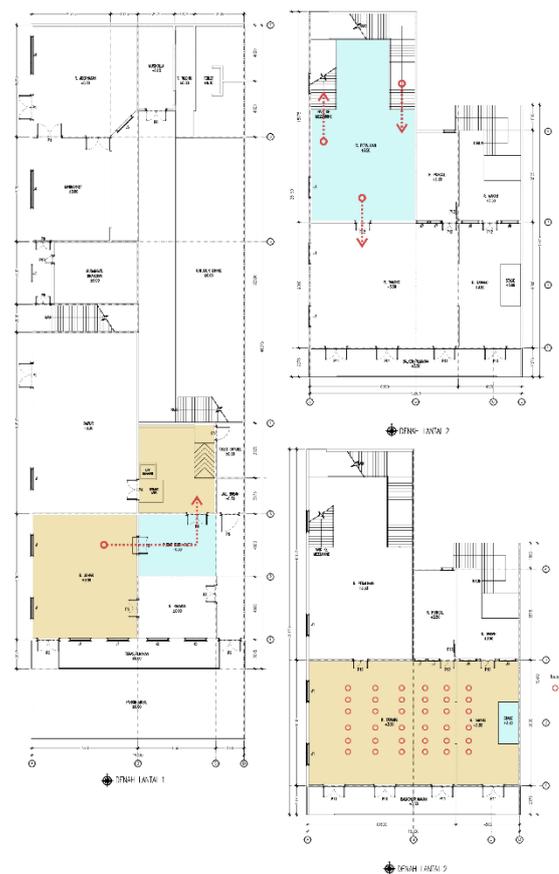
Secara keseluruhan (bangunan), Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang memiliki orientasi ke selatan dengan fasad, letak bukaan, pencapaian, dan pintu masuk yang berada di sisi selatan.

Nama Ruang	Orientasi Ruang
R. Johar	Utara-Selatan karena akses berikutnya merupakan kasir dan menuju ruang lain yang berada di sisi utara.
Pusat oleh-oleh	Utara-Selatan karena ruang antara bagian depan restoran dengan bagian belakang
Area dapur dan <i>servicing area</i>	Timur karena dekat dengan akses ke bagian depan dan belakang restoran.
Minimarket	Barat yang terhubung dengan ruang makan <i>outdoor</i> .
R. makan <i>outdoor</i>	Utara dengan mempertimbangkan segi visual/menghindari tangga.
Musholla	Barat dengan akses masuk melalui sisi timur.
R. Joernathan	Timur yang menyesuaikan arah masuk.
Gudang	Barat karena akses berada di sisi barat.
Toilet	Utara-Selatan dan terdapat sekat sebelum memasuki area wudhu.
Balkon	Selatan karena mampu melihat ke arah luar bangunan secara langsung.
R. Peralihan	Timur karena penataan kursi yang memanjang dan berada di sisi timur barat dengan jalur sirkulasi di tengah.
R. Poncol	Timur
R. Tawang	Pada ruang tawang di sisi barat orientasinya Utara-Selatan dengan penataan kursinya. Untuk R. Tawang di sisi timur orientasi ruangnya ke timur yang menghadap ke <i>stage</i> .
Balkon	Selatan karena mampu melihat ke arah luar bangunan secara langsung.
R. Makan	Utara mengikuti jalur sirkulasi.
R. Serbaguna 1	Fungsi ruangan yang digunakan untuk rapat sehingga orientasi ruangan mengikuti layout <i>furniture</i> yaitu kearah utara dan selatan .
R. Serbaguna 2	Memiliki kapasitas yang besar dan digunakan untuk acara

	khusus/rapat, sehingga layout <i>furniture</i> menghadap ke barat, dan orientasi ruangnya pun ke barat .
R. Kosong	Ruang yang tidak dipakai namun penataannya mengikuti letak bukaan (pintu) yang berada di sisi barat .

Tabel 2 Deskripsi Orientasi Ruang Lantai 1-2 mezzanine di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

d. Hubungan Ruang

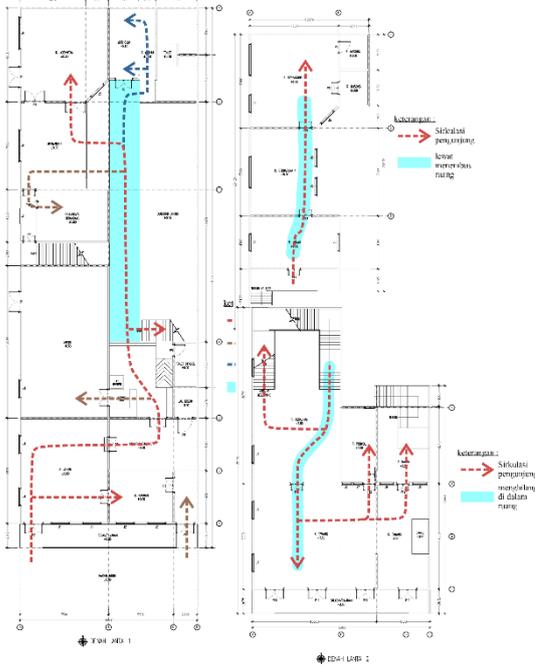


Gambar 22 Hubungan Ruang di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

Ruang-ruang di Restoran Pringsewu Kota Lama Semarang terhubung satu sama lain membentuk 3 pola. Pusat oleh-oleh menjaid ruang bersama sekaligus peralihan dan penghuubng dari R. Johar ke area servis (dapur, *servicing area*, *lavatory*). Antara lantai 1 dengan lantai 2 dihubungkan melalui tangga utama dan servis. Pada lantai 1 terdapat R. Tawang yang mampu menampung kapaistas besar dengan fasilitas *stage*, hal tersebut menandakan adanya aktivitas yang

bersamaan yang mendefinisikan ruang dalam ruang, yaitu *live performance* di dalam ruang makan. Hubungan ruang-ruang yang berdekatan dibatasi oleh grid dan dipisahkan dengan dinding.

e. Organisasi Ruang dan Sirkulasi



Gambar 23 Organisasi Ruang dan Sirkulasi di Restoran Pringsewu, Kota Lama Semarang (Peneliti, 2020)

Ruang-ruang terbentuk secara linier yang dihubungkan melalui sirkulasi menerus dari tiap ruang dengan pembagian berdasarkan pola grid dengan bentang yang bervariasi (7m, 5m, 4.5m, dan sebagainya). Dari grid tersebut terbentuk ruang-ruang yang terklaster sesuai dengan fungsi ruang yang memiliki keterhubungan baik secara fungsi maupun secara visual. Sirkulasi di dalam Restoran Pringsewu Kota Lama Semarang adalah linier karena memiliki jalur yang lurus, bersimpangan dan bercabang menuju ke ruang-ruang lain. Konfigurasi jalur fleksibel dengan adanya koridor yang menjadi permulaan pengguna menuju ruang-ruang yang ada. Sirkulasi lantai 2 menuju mezzanine menjadi konfigurasi jalur yang menembus ruang secara miring dan aksial karena koridor masih menyatu dengan ruang tersebut. Namun dari segi privasi dinilai kurang karena mengganggu visibilitas pengguna. R. Tawang yang berada di ujung

menjadikannya sebagai tujuan akhir dalam bangunan ini sehingga hubungan jalurnya menghilang didalam ruang (R. Tawang).

f. Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi pada bangunan ini terdiri dari 3 jenis, sirkulais tertutup berupa jalur dalam ruang yang mendefinisikan pergerakan manusia dari satu titik ke titik lainnya; sirkulasi terbuka pada satu sisi yang berada di koridor yang menghubungkan ruang depan dengan ruang tengah (r. makan *outdoor*, musholla, toilet, minimarket, R. Joernathan, gudang); melalui tangga besi untuk mencapai lantai 2 dan tangga kayu ke lantai 2 mezzanine.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

V.1 Kesimpulan

1. Dari seluruh penelitian yang dilakukan, baik secara wawancara, pengamatan lapangan, pengukuran langsung, dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Restoran Pringsewu di Kota Lama Semarang merupakan bangunan bersejarah bekas Kantor NV Kian Gwan yang membawa peran penting di kawasan Kota Lama Semarang dan memiliki gaya arsitektur bangunan indis dengan ciri perpaduan gaya belanda-jawa
2. Restoran Pringsewu ini masih mempertahankan aspek arsitekturalnya dengan massa bangunan jamak dan simetris antara bagian bangunan yang secara vertikal dan horizontal nampak seimbang dengan dinding putih polos dan ornamen pada bukaan berbahan kayu hitam, dilengkapi bouven mati, kisi-kisi.
3. Ruang-ruang terhubung secara linier dengan pola grid yang membentuk ruang menjadi terklaster. Sirkulasi dominan linier dengan jalur lurus, bersimpangan, dan bercabang menuju ruang lain. Sirkulasi yang terbentuk ini bergantung dan berdampak pada kapasitas pengguna, tingkat privasi, dan pemahaman spasial.

V.II Rekomendasi

1. Pelestarian bangunan bersejarah yang selama ini diserahkan penuh kepada investor seharusnya juga menjadi tanggung jawab bersama dengan pemerintah setempat agar orisinalitas, aspek arsitektural dan spasialnya masih memiliki rasa yang sama tanpa mengubah citra asli dari bangunan tersebut. Keaslian yang dipertahankan justru membuat keindahan yang tahan lama dan mampu meneruskan cerita dari masa lalu hingga ke masa depan.
2. Fungsi bangunan utama secara komersial sebagai restoran sedikit bergeser dengan adanya banyak *multifunction room* yang disewakan untuk masyarakat. Hal tersebut pun berdampak pada aspek spasial di masa kini. Fungsi pada lantai 1, lantai 2, dan lantai 2 mezzanine yang rancu mengakibatkan tingkat privasinya tercampur. Jika fungsi-fungsi tersebut diperjelas dengan memisahkan atau membuat zoning pada setiap lantai untuk fungsi sebagai ruang makan, *multifunction room*, area servis, dan area pendukung maka permasalahan spasial dapat teratasi. Sirkulasinya pun dapat terpisah antara akses publik, semi publik, privat, dan servis tanpa mengganggu privasi pada tiap ruang.

DAFTAR PUSTAKA

BBC, 2019. *Revitalisasi Kota Tua Semarang, antara pelestarian bangunan bersejarah dan menghadirkan 'Disneyland' demi pelancong*. [Online]

Available at :
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50724172>

[diakses 24 April 2020]

Ching, Francis D. K. 2007. *Form, Space, & Order*. Terjemahan oleh Hangan Situmorang. Jakarta : Erlangga

Dahlioni. 2008. Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Desain Pada Masjid Noor Banjarmasin. *Jurnal Info - Teknik UNLAM* Vol.9 No.1

Hanafiah, Agung Budiana. 2017. *Pekerjaan Arsitektural* [Online]

Available at :
<https://prezi.com/p/qgkkdocpl5gg/pekerjaan-arsitektural/>

[diakses 24 April 2020]

Surasetja, Irawan. 2007. *Lecture handout : Pengantar Arsitektur - Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur*. Program Studi Arsitektur FPTK UPI, Bandung